

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU MEMBUAT PUDDING JAGUNG MODISCO UNTUK PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA TEGALLINGGAH

Wayan Sugandini¹, Ni Ketut Erawati², Luh Mertasari³

^{1,2,3} Prodi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: wayan.sugandini@undiksha.ac.id

Abstrak

Dalam upaya mengatasi masalah gizi Balita dilaksanakan pemberian makanan tambahan (PMT) melalui posyandu, namun PMT yang diberikan kurang diminati oleh balita. Tujuan pengabdian ini melatih kader posyandu mengolah hasil perkebunan di desa menjadi makanan tambahan yang bergizi dan disukai balita, berupa pudding jagung modisco. Pesertanya 14 kader posyandu desa Tegallingga. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan kader tentang makanan tambahan, selanjutnya pemberian materi dan demonstrasi membuat pudding. Hari kedua kader diberi kesempatan memasak pudding, dan dilanjutkan *posts-test*. Hasil *pre-test* rata-rata nilai 69, hasil *post-test* terjadi peningkatan yaitu rata-rata nilai 89. Peserta dapat memasak pudding jagung modisco dengan baik, serta pada kegiatan posyandu bulan juli kader sudah menyiapkan makanan tambahan sesuai hasil pelatihan, memberikan penyuluhan tentang makanan tambahan kepada ibu balita. Dapat disimpulkan peserta pelatihan sudah mengetahui makanan tambahan yang bergizi dan dapat mengolah dengan baik. Makanan tambahan yang bernilai gizi baik, dapat membantu meningkatkan berat badan balita sesuai umur sehingga derajat kesehatan balita meningkat.

Kata kunci: *PMT, Pudding, Jagung, Modisco.*

Abstract

In an effort to overcome nutritional problems toddlers are carried out providing additional food (PMT) through posyandu, but the PMT given is less attractive to toddlers. The purpose of this service is to train Integrated Services health cadres in a area of village to process plantation products in the village into nutritious supplementary food that toddler like in the form of *modisco* (modified disco) corn pudding. The participants were 14 Posyadu cadres in Tegallingga village. The activity began with a pre-test to measure the knowledge of cadres about supplementary food, then the provision of materials and a demonstration of making pudding. The second day the cadres were given the opportunity to cook the pudding, and continued with the pots-test. The average pre-test score was 69, the post-test results increased, with an average score was 89. Participants were able to cook *modisco* corn pudding well, and at the Posyandu activity in July the cadres had prepared supplementary food according to the results of the training, counseling about supplementary food for mothers of toddlers. It can be concluded that the training participants already know nutritious supplementary food and can process it well. Supplementary food that has good nutritional value can help increase the weight of toddlers according to the age therefore the health status of toddlers increases.

Keywords: *PMT, Pudding, Corn, Modisco.*

PENDAHULUAN

Masalah gizi dapat terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai sejak janin. hingga menjadi bayi, anak, dewasa sampai usia lanjut. Indonesia pada saat ini sedang menghadapi masalah gizi kurang yaitu kurang energi protein, kurang vitamin A dan anemia. Masalah kurang gizi salah satu factor penyebab kematian bayi dan balita, kondisi tersebut disebabkan secara langsung karena kurangnya asupan gizi pada balita. Dari laporan Riskesdas tahun 2018 diperoleh data anak usia 0-59 bulan di Indonesia 3,9% mengalami gizi buruk, 13,8% gizi kurang. Sedangkan di Bali anak usia 0-59 bulan dengan status gizi buruk 2,0%, dan gizi kurang 11,1%. Untuk mengatasi masalah gizi pada balita pemerintah telah mengembangkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT adalah program pemberian makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama untuk memenuhi kebutuhan gizi. Makanan tambahan balita berupa makanan yang dibuat dari bahan pangan local yang tersedia dan mudah diperoleh dan terjangkau oleh masyarakat atau makanan hasil olahan pabrik(Kemenkes RI, 2011). Program PMT pada Balita sudah dilaksanakan secara berkesinambungan setiap bulan di Posyandu sebagai PMT penyuluhan berupa biscuit dari pemerintah, selain itu beberapa posyandu juga menyiapkan makanan tambahan lain seperti kacang hijau, telur, dan makanan yang tersedia di desa. Makanan tambahan yang diberikan di Posyandu tersebut kadang tidak dihabiskan oleh balita. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa anak usia 6-59 bulan yang diberi makanan tambahan 36% tidak habis dimakan dan 59,5% tidak mau makan makanan yang diberikan tersebut. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena merasa bosan dengan jenisnya yang setiap bulan hampir sama, sehingga tujuan dari PMT tidak optimal. Dengan permasalahan tersebut dipandang perlu melakukan pelatihan kepada kader Posyandu Balita dalam membuat makanan tambahan yang mengandung gizi dengan rasa yang disukai oleh anak balita serta mengandung zat gizi sesuai kebutuhan

menggunakan bahan yang mudah diperoleh dan terjangkau, dengan harapan kader dapat mengajarkan para ibu yang memiliki balita cara membuat makanan tambahan di rumah. Apabila hal tersebut dilakukan oleh ibu balita maka secara langsung dapat meningkatkan berat badan sesuai umur dan mencegah terjadinya gizi kurang bahkan gizi buruk pada balita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawati tahun 2020 di Semarang menyatakan bahwa anak yang memperoleh makanan tambahan menunjukkan terjadinya peningkatan berat badan setiap bulan sesuai umurnya, bagi anak yang diberi makanan tambahan yang diolah oleh orang tuanya. *Modified Dried Skimmed Milk and Coconut Oil* (Modisco) adalah modifikasi susu skim kering dan minyak kelapa merupakan makanan atau minuman bergizi tinggi yang pertama kali dicobakan pada anak-anak yang mengalami gangguan gizi berat di Uganda (Afrika) dengan hasil yang sangat memuaskan. Tujuan dari Modisco ini adalah untuk membantu mempercepat peningkatan berat badan. Modisco adalah minuman padat energi bernilai gizi tinggi, mudah dicerna, mudah dibuat serta dapat diolah dalam beraneka ragam resep makanan dan minuman,

Di kabupaten buleleng terdapat 8,3% balita dengan status gizi kurang, 20,4% balita pendek, dan 5,2% balita kurus (Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2019). Prosentase balita gizi kurang di kabupaten buleleng lebih tinggi dari provinsi Bali dan Indonesia. Balita dengan staus gizi buruk dan kurang, tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Buleleng. Di kecamatan sukasada menempati jumlah terbanyak kedua setelah kecamatan Seririt. Data profil Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2019, di wilayah Puskesmas Sukasada I dari 936 Balita usia 0-59 bulan yang di timbang, terdapat 127 orang berstatus gizi kurang, 68 orang tergolong pendek, dan 314 orang tergolong kurus. Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sugandini dan kawan-kawan pada tahun 2019 di wilayah Pusekesmas Sukasada yaitu desa Kayuputih yang merupakan daerah lucus *stunting* terdapat 23.37%

balita terkatagori *stunting*. Keadaan seperti ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak, kami merasa tergugah melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kader dalam menyiapkan makanan tambahan untuk balita yang mengandung zat gizi sesuai kebutuhan dalam rangka membantu mengatasi masalah gizi sehingga angka kejadian dapat ditekan. Kader yang dilatih mengolah makanan tambahan diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu balita agar membuat makanan tambahan kepada anak balitanya di rumah berupa makanan dan minuman yang bergizi yaitu berbahan dasar susu, gula dan minyak kelapa, yang disebut dengan *modisco*, sedangkan untuk variasinya bisa menggunakan jagung, kacang hijau, ubi jalar, pisang, pudding dan hasil kebun yang lain yang ada di desa. Selain makanan utama, maka makanan tambahan ini sangat disarankan namun, makanan sehat yang diolah oleh keluarga sendiri yaitu ibu. Desa Tegallingham merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I, Desa Tegallingham memiliki luas wilayah yaitu 936 ha. Jumlah penduduk Desa Tegallingham, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, berdasarkan laporan Penduduk sampai dengan bulan Mei 2019 sebanyak 7.439 jiwa yang terdiri dari 3.724 Orang Laki-laki dan 3715 orang perempuan dengan jumlah KK sebanyak 2.056. Mata pencaharian penduduk desa paling banyak 22,61% sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan Pendidikan penduduk paling banyak 37,10% tidak pernah sekolah (Laporan Desa. 2019) Jumlah Balita yang ada 401 orang, jumlah Posyandu 7 posyandu dan jumlah kader Posyandu sebanyak 35 orang. Terdapat 5 orang balita dengan gizi kurang, 4 orang balita pendek, dan 11 orang balita kurus. (Laporan Puskesmas Pembantu. 2021). Kegiatan Posyandu dilaksanakan setiap bulan oleh kader didampingi oleh tenaga kesehatan yang bertugas di polindes Tegallingham. Makanan tambahan diberikan kepada balita setiap pelaksanaan Posyandu. Jenis makanan tambahan yang diberikan berupa biskuit, kacang hijau, jajanan pasar yang dijual

pedagang di desa. Dari hasil penjajagan yang kami lakukan di desa Tegallingham kami melakukan wawancara dengan 3 orang kader terkait makanan tambahan yang diberikan di posyandu mereka belum memahami dengan baik, bidan desa yang bertugas di desa tersebut menyatakan kader di desa belum pernah di latih khusus dalam hal membuat makanan tambahan.

Jumlah Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I sebanyak 58, dan yang masih aktif sebanyak 53 Posyandu. Masing-masing Posyandu terdapat 5 orang kader. Seluruh balita yang rutin di timbang ke Posyandu selama setahun sebanyak 936 orang. Kegiatan berupa penimbangan balita rutin dilaksanakan setiap bulan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan kecuali pada hari-hari raya dan kegiatan adat maka pelaksanaan akan digeser pada hari lain masih dalam bulan itu. Desa Tegallingham adalah salah satu desa yang ada di wilayah kerja puskesmas Sukasada I yang memiliki 7 posyandu, kader posyandu yang masih aktif 35 orang, jumlah balita usia 6-59 bulan orang. Dari jumlah balita yang ada 5 orang mengalami gizi kurang 12 orang pendek 5 orang kurus. Setiap kegiatan posyandu balita disiapkan makanan tambahan yang berbeda setiap bulannya oleh kader seperti bubur kacang hijau, kadang telur, dan kadang jajanan pasar yang terdapat disekitar desa. Makanan tambahan yang di berikan sebatas yang bisa dibuat oleh kader hanya bubur kacang hijau dan telur rebus selebihnya dibeli pada pedagang yang ada di pasar desa. Saat kegiatan posyandu di salah satu dusun yaitu Dusun Munduk kunci kami lakukan wawancara dengan 3 orang kader tentang tujuan dan manfaat pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita, jawaban yang kami peroleh sangat jauh dari harapan dan jawaban serupa sering kami dengar dari para kader Posyandu. Tujuan memberikan makanan tambahan bagi balita menurut kader adalah untuk menarik perhatian orang tua agar mau membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang. Sedangkan wawancara yang kami laksanakan dengan bidan desa berkaitan dengan kegiatan

posyandu bidan menginginkan agar dilakukan pelatihan tentang mengolah makanan tambahan yang bernilai gizi tinggi. Menurut bidan desa, hasil Pertanian desa adalah jagung gembal dan ketela pohon karena desa tegallinggah merupakan desa dengan lahan kering. Pada pertengahan tahun 2020 di desa tersebut dilakukan penanaman perdana sorgum dan panen perdana dilakukan bulan September 2020 (Nusa Bali. Com). Sorgum adalah jagung gembal yang dinilai mampu menjadi tanaman alternatif pengganti beras yang mengandung gizi tinggi. Sorgum dapat diolah menjadi makanan yang bermanfaat bagi kesehatan termasuk sebagai makanan tambahan untuk balita agar dapat membantu pertumbuhan balita sesuai umurnya. Masih banyak bahan dasar makanan yang di tanam oleh masyarakat desa dipekarangan milik sendiri yang dapat diolah menjadi makanan tambahan yang kemudian dipadukan dengan modisco sehingga menjadi makanan enak dan sehat sebagai makanan tambahan untuk balita, dengan demikian masalah gizi pada usia balita dapat diminimalisir. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khasanah Y, dan kawan-kawan(2018) di kulonprogo, membuktikan bahwa bahan pangan local yang diolah sebagai makanan tambahan dapat meningkatkan berat badan balita di beberapa posyandu, sehingga makanan tambahan berbahan pangan local dapat digunakan sebagai alternatif mencegah *stunting*.

Sesuai dengan analisis masalah diatas maka dapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kader dalam menyediakan makanan tambahan yang memenuhi syarat gizi dalam rangka membantu meningkatkan berat badan balita.

- 1) Pengetahuan kader tentang makanan tambahan yang mengandung gizi untuk balita masih kurang
- 2) Pengetahuan kader tentang manfaat pemberian makanan tambahan penyuluhan kepada balita masih kurang
- 3) Kader tidak mengetahui cara mengolah makanan tambahan

mengandung gizi untuk balita dari hasil kebun desa

- 4) Kader tidak memberikan informasi dan edukasi kepada ibu balita tentang mengolah makanan tambahan yang sehat dan bergizi dari hasil kebun sendiri kepada ibu balita

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kader dalam menyediakan makanan tambahan untuk memenuhi syarat gizi dalam rangka membantu meningkatkan berat badan balita, maka tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah: Meningkatkan pengetahuan kader tentang makanan tambahan yang mengandung gizi untuk balita, meningkatkan pengetahuan kader tentang manfaat pemberian makanan tambahan penyuluhan kepada balita. Kader dapat mengolah makanan tambahan mengandung gizi untuk balita dari hasil kebun desa. Kader dapat memberikan informasi dan edukasi kepada ibu balita tentang mengolah makanan tambahan yang sehat dan bergizi dari hasil kebun sendiri kepada ibu balita.

Kegiatan Posyandu Balita dilaksanakan setiap bulan dengan jenis kegiatan, berupa: 1) menimbang berat badan untuk mengetahui pertumbuhan bayi dan balita, 2) menentukan status pertumbuhan bayi dan balita, 3) melakukan konseling dan penyuluhan, 4) memeriksa kesehatan, imunisasi, memantau perkembangan bayi dan balita bila ada petugas dari puskesmas dan jika tidak ada petugas kader dapat merujuk apabila terdapat kelainan pada bayi dan balita.

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu pengelola posyandu/kader menyediakan makanan tambahan untuk anak Balita. Dalam Permenkes No 66 tahun 2014 disebutkan Balita adalah anak berumur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu pada anak Balita berupa mendeteksi pertumbuhan dan Perkembangan anak. Untuk mendeteksi pertumbuhan balita dilakukan dengan pengukuran berat badan dengan tinggi badan (BB/TB), yang bertujuan untuk menentukan status gizi anak normal, kurus, kurus sekali atau gemuk.

PMT adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan balita. Tujuan pemberian PMT kepada balita yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi melakukan edukasi kepada ibu balita terkait dengan makanan tambahan yang sehat dan bergizi yang dibutuhkan oleh anak balitanya. PMT biasanya diberikan kepada balita dengan gizi buruk namun dapat juga diberikan pada balita sehat. Jenis makanan diberikan sebagai makanan selingan bukan untuk mengganti makanan utama. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita (Kemenkes RI, 2017). Perbedaannya adalah PMT penyuluhan diberikan untuk memenuhi zat gizi yang dibutuhkan balita sekaligus memberikan penyuluhan kepada ibu tentang makanan tambahan, sedangkan PMT pemulihan diberikan kepada balita yang mengalami masalah gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurina R di Karawang, pada tahun 2016 tentang pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dan balita menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berat badan pada balita yang diberi makanan tambahan. Makanan tambahan yang diberikan pada penelitian tersebut berupa biscuit dari pemerintah dan susu. Makanan tambahan tidak hanya mengandalkan dari pemerintah namun dapat juga swadaya dari desa, yaitu makan yang bersumber dari desa seperti buah-buahan hasil panen masyarakat desa, jagung, ketela, pisang yang dapat diolah oleh kader sehingga dapat memenuhi kebutuhan zat gizi anak balita. Dalam Permenkes No 51 Tahun 2016, Tentang Standar Produk Suplemen Gizi, makanan tambahan merupakan salah satu zat gizi yang diberikan kepada bayi, balita, anak usia sekolah, wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu nifas untuk memenuhi kecukupan gizi. Dijelaskan bahwa makan

tambahan yang dimaksud adalah makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral. Dalam pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan kader dilatih dan didampingi dalam mengolah produk hasil pertanian desa menjadi makanan tambahan bagi balita yang mengandung zat gizi makro yang diformulasi berupa MODISCO (*modified dried skimmed milk and coconut oil*), adalah minuman padat energi bernilai gizi tinggi, mudah dicerna, mudah dibuat serta dapat diolah dalam beraneka ragam resep makanan dan minuman, sangat bermanfaat untuk penderita kurang gizi. Modisco pertama kali ditemukan oleh May dan Whitehead pada tahun 1973. Formula Modisco dapat membantu mempercepat peningkatan berat badan balita. Terdapat beberapa jenis modisco, untuk makanan tambahan penyuluhan digunakan modisco $\frac{1}{2}$ yang mengandung 100 kalori, 3,6 protein, dan 2 lemak.

Tujuan dari pemberian makanan tambahan (PMT) secara umum, adalah memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus memberi pembelajaran pada ibu balita sasaran. Makanan tambahan bisa diberikan pada balita gizi buruk, dapat juga diberikan kepada balita sehat, namun makanan tambahan yang diberikan hanya berfungsi sebagai tambahan saja, bukan sebagai pengganti makanan pokok. Terpenuhinya asupan nutrisi untuk balita tidak hanya mendukung tumbuh kembangnya saja, tapi juga membantu anak selalu sehat. Anak juga akan lebih aktif dalam mengeksplor lingkungan yang bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan kecerdasan otak.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini kami rencananya menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- 1) Metode Pre test
Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk menggali pemahaman peserta tentang makanan tambahan balita.
- 2) Metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab

Metode ini digunakan saat menyampaikan materi tentang makanan tambahan balita serta menjelaskan pembuatan pudding modisco.

- 3) Metode demonstrasi
Demonstrasi dilakukan dalam rangka praktik membuat pudding modisco.
- 4) Metode post test
Metode posttest digunakan untuk mengetahui pemahaman kader tentang materi yang diberikan. Sedangkan untuk menevaluasi hasil praktik dilakukan saat pelaksanaan posyandu bulan berikutnya dengan kriteria tersedianya pudding jagung modisco sebagai makanan tambahan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengawali suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan perencanaan yang matang sehingga kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran serta berguna bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan penjajagan ke desa Tegallingham untuk mengetahui kondisi pelaksanaan posyandu khususnya dalam pemberian makanan tambahan. Pendekatan awal dilakukan pada kegiatan posyandu di dusun tegallingham dengan mewawancarai kader terkait penyediaan makanan tambahan. Hasil wawancara berupa data makanan tambahan yang biasanya diberikan setiap penimbangan serta pemahaman kader tentang pengolahan makanan tambahan. Dari hasil wawancara tersebut selanjutnya dilakukan diskusi dengan bidan desa tentang pelatihan mengolah makanan tambahan dan pada akhirnya bidan desa meminta kepada tim untuk memberikan pelatihan tersebut karena dari awal berdirinya posyandu kader belum pernah mengikuti pelatihan mengolah makanan tambahan. Selanjutnya melakukan pendekatan kepada bapak kepala desa Tegallingham dan Kepala Puskesmas Sukasada I yang mewilayahi desa Tegallingham. Pada prinsipnya bapak kepala desa dan kepala Puskesmas mendukung dan menyatakan sangat berterimakasih karena hal tersebut sangat

dibutuhkan sehingga kader dapat memberikan pelayanan seoptimal mungkin demi masa depan generasi penerus bangsa. Dalam rangka mensukseskan kegiatan maka tim langsung bergerak cepat menyiapkan materi dan membuat kuisisioner pre-test dan post-test. Terkait tempat kegiatan kepala desa meminta agar kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Tegallingham dan segala peralatan yang dibutuhkan seperti kursi, meja, LCD, dan laptop disiapkan oleh aparat desa.



Gambar 1. Pertemuan dengan kepala Desa Tegallingham pada tahap perencanaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar para kader di Desa Tegallingham dalam kegiatan posyandu menyediakan makanan tambahan yang bernilai gizi baik serta dapat memberikan penyuluhan kepada para orang tua, tujuan dan manfaat pemberian makanan tambahan kepada balita. Pelaksanaan kegiatan disepakati dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 juni 2022 bertempat di Balai Dusun desa Tegallingham. Pelatihan dan pendampingan diikuti oleh 14 orang kader posyandu yang ada di lingkungan desa Tegallingham. Kegiatan diawali dengan mengisi daftar hadir dan melaksanakan pre-test oleh peserta pelatihan, kemudian dilakukan pembukaan oleh Sekretaris Desa yang mewakili bapak Kades. Dalam pembukaan sekdes menyampaikan terimakasih karena tim sudah bersedia memberikan pelatihan kepada kader posyandu desa tegallingham, serta menyampaikan

penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk kegiatan ini.



Gambar 2. Pembukaan PKM

Seusai pembukaan oleh sekdes pelatihan dimulai dengan pemberian materi berupa, materi makanan tambahan, modisco, resep pudding modisco dan dilanjutkan dengan demonstrasi membuat pudding modisco. Para kader sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, mereka menyimak penyampaian materi dengan seksama dan sangat responsive ketika diajak berdiskusi terkait materi makanan tambahan balita, ketika ditanya tentang makanan tambahan yang sering diberikan kepada balita mereka menjawab dengan lugas serta menyampaikan bahwa makanan tambahan yang biasa diberikan saat kegiatan posyandu berupa bubur kacang hijau yang kurang diminati oleh balita sehingga yang makan adalah ibu balitanya.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim PKM

Pada saat pelaksanaan demo membuat pudding jagung modisco para kader aktif bertanya dan memperhatikan dengan seksama cara mengolahnya. Nilai hasil pre-test dari peserta rata-rata mencapai angka 69 termasuk katagori baik. Pada tanggal 16 juni kegiatan dilanjutkan oleh kader belajar membuat pudding jagung modisco para kader sudah dapat membuat pudding dengan baik, sesuai dengan resep yang telah diberikan. Hasil belajar membuat pudding oleh kader seperti dibawah ini.

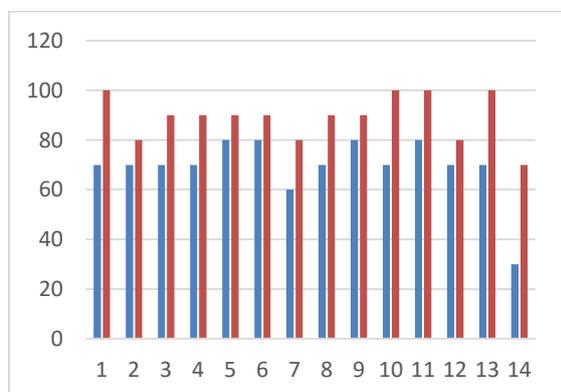


Gambar 4. Pudding jagung modisco hasil demonstrasi

Setelah belajar membuat pudding jagung modisco dilakukan post-tes terkait dengan materi yang sudah diberikan dan cara membuat pudding jagung modisco. Perolehan nilai post-test mencapai nilai yang sangat bagus dengan rata-rata nilai 89. Pemahaman kader desa Tegallingga tentang makanan tambahan, tujuan pemberian makanan tambahan, manfaat makanan tambahan bagi balita sudah meningkat, serta sudah dapat membuat makanan tambahan yang bernilai gizi tinggi dengan demikian pada kegiatan posyandu mereka dapat menyiapkan makanan tambahan untuk balita juga dapat melakukan edukasi kepada ibu balita sehingga memberikan makanan tambahan kepada balita selain makanan utamanya niscaya para balita akan meningkat berat badannya setiap bulan, hal ini telah dibuktikan oleh Lahdji, A, Dewi, A.K., Summadhanty, D. (2016). Meneliti tentang Pemberian Modisco

meningkatkan status gizi balita di Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberi formula modisco terjadi peningkatan status gizi secara bertahap. Karena modisco mengandung tinggi kalori, mudah dicerna, dapat membantu meningkatkan berat badan, harga terjangkau, mudah diperoleh, dan dapat dibuat dengan mudah. Secara tidak langsung pemberian makanan tambahan dengan modifikasi modisco akan membantu mencegah terjadinya *stunting* pada anak, karena pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita (Kemenkes RI, 2017). Jika kebutuhan gizi terpenuhi maka anak akan menjadi anak yang sehat, cerdas, tidak mudah sakit dan mencegah terjadinya *stunting*. Faktor pola asuh ibu dalam pemberian gizi merupakan penyebab langsung dari terpenuhinya gizi balita (Endariadi.DS, dkk. 2020), sehingga ibu balita perlu mendapat edukasi terkait makanan balita.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan perlu dievaluasi guna mengetahui keberhasilannya. Pada PKM ini kami melaksanakan beberapa evaluasi diantaranya melalui post-tes untuk mengetahui pemahaman kader tentang materi yang telah diberikan, dimana pemahaman kader tentang makanan tambahan memperoleh nilai rata-rata 89 termasuk kategori sangat baik. Nilai post-test menunjukkan peningkatan dari nilai pre-test dengan perolehan rata-rata nilai 69 dengan kategori baik. Nilai Masing-masing peserta seperti grafik dibawah ini.



Gambar 5. Nilai *Pre-test* (biru) dan *Post-test* (merah)

Evaluasi selanjutnya dengan memberikan kesempatan kepada kader mencoba mendemonstrasikan memasak pudding jagung modisco, hasilnya bahwa kader sudah bisa membuat pudding dengan baik. Pada pelaksanaan Posyandu bulan berikutnya dilaksanakan observasi ke Posyandu masing-masing yang ada di Desa Tegallingsah, hasil observasi bahwa kader sudah menyiapkan makanan tambahan berupa pudding modisco kepada balita, serta memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu balita tentang manfaat dan pentingnya makanan tambahan bagi balita. Tujuan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu balita adalah agar ibu memberikan makanan tambahan kepada balita selain makanan utama untuk memenuhi kecukupan gizi balita. Dengan diberikan makanan tambahan yang mengandung gizi sesuai kebutuhan kepada balita, maka dapat membantu memenuhi kecukupan gizinya, ditandai dengan terjadinya peningkatan berat badan balita sesuai umurnya. Balita dengan gizi buruk diberikan makanan dengan modifikasi modisco menunjukkan terjadinya peningkatan berat badan, hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfiasari. D, dkk (2019) yang meneliti tentang efektivitas pemberian modisco terhadap berat badan balita gizi kurang dan gizi buruk di Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberian MODISCO efektif terhadap peningkatan berat badan balita dengan gizi kurang dan buruk. Demikian halnya pada anak balita tidak ada masalah gizi namun berat badannya susah naik, jika diberi makanan tambahan mengandung gizi maka niscaya akan terjadi peningkatan berat badan secara berangsur setiap bulannya.

Posyandu adalah wahana yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai sarana pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader yang dipilih oleh masyarakat adalah mereka yang dianggap mampu dan dapat menjadi panutan. Sebelum melaksanakan tugas sebagai kader mereka dilatih oleh petugas kesehatan dari Puskesmas agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas

kader Posyandu yang sudah ditetapkan, seperti: 1) melaksanakan registarsi balita, 2) melaksanakan penimbangan berat badan, mengukur, tinggi badan, mengukur lingkaran kepala dan lingkaran lengan bayi dan balita, 3) mendokumentasikan hasil penimbangan dan pengukuran, 4) memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang Gizi, imunisasi, dan keadaan kesehatan balita, 5) bersama tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan.

Mengingat tugas kader yang begitu penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, maka sangat dibutuhkan secara berkala dilakukan penyegaran dan pelatihan bagi kader posyandu agar mereka dapat memberikan pelayanan sesuai perannya. Posyandu dilaksanakan setiap bulan dengan tujuan memantau pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan. Jika terjadi peningkatan berat badan dan tinggi badan setiap bulan sesuai umur menunjukkan bahwa status gizi balita baik, namun jika berat badan dan tinggi badan tidak meningkat menandakan bahwa terjadi masalah pada pemenuhan gizi balita. Agar selalu terjadi peningkatan berat badan balita setiap bulan sesuai umurnya maka perlu diatur pemenuhan gizinya yaitu salah satunya dengan memberikan makanan tambahan. Di Posyandu kader memiliki kewajiban untuk menyiapkan makanan tambahan pada setiap pelaksanaan posyandu serta dapat memberikan penyuluhan kepada ibu balita pentingnya memberikan makanan tambahan dan cara mengolah makanan tambahan yang sehat dan bernilai gizi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tim memenuhi permohonan bidan desa untuk memberikan pelatihan dan pendampingan membuat makanan tambahan bernilai gizi tinggi berupa pudding modisco kepada kader posyandu balita di desa tegallinggah. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari diikuti oleh 14 orang kader posyandu Balita dari 7 posyandu yang ada di desa tegallinggah. Kegiatan diawali dengan melaksanakan pre-test tentang pemahaman balita terkait dengan makanan tambahan, selanjutnya dilakukan pemberian materi tentang

makanan tambahan dan cara membuat makanan tambahan yang bernilai gizi tinggi berupa pudding modisco. Para peserta mengikuti pelatihan dengan seksama dan semangat serta mendengarkan dengan baik pemaparan materi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, kemudian dipraktikkan membuat pudding modisco oleh tim dari mahasiswa D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Pada hari selanjutnya diberikan kesempatan kepada kader untuk mencoba memasak pudding modisco, hal hasil kader dapat membuat pudding dengan baik dan dengan rasa yang enak. Setelah berhasil membuat pudding pada akhir kegiatan dilakukan post-test, hasilnya menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman kader tentang makanan tambahan pada balita. Untuk mengevaluasi kemampuan kader mengolah makanan tambahan yang sudah dipraktikkan pada pelatihan yang sudah diikuti pada pelaksanaan posyandu bulan berikutnya diadakan monitoring dan evaluasi oleh tim, temuannya adalah para kader sudah menyiapkan makanan tambahan sesuai hasil pelatihan yang mereka ikuti yaitu makanan tambahan berupa pudding modisco. Para kader dengan bangga menunjukkan pudding hasil olahannya serta menyatakan bahwa para balita sangat menyukai dan mau menghabiskan memakan makanan tambahan yang diberikan. Kami sebagai tim terharu dan bangga atas testimoni yang disampaikan oleh kader dan langsung menyampaikan pujian atas semangat dan kesungguhan mereka menjadikan generasi sehat dimasa mendatang.

Disamping menyiapkan makanan tambahan kader juga memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu balita yang mengantarkan anaknya ke posyandu agar senantiasa memberikan makanan tambahan diantara waktu makan balitanya serta memberikan resep olahan modisco yang telah kami berikan kepada para kader saat pelatihan. PKM yang kami laksanakan di Desa Tegallinggah berjalan dengan sangat baik berkat dukungan dari Kepala Puskesmas Sukasada I, Kepala

Desa Tegallingsah beserta jajarannya, Ibu Bidan Desa, para kepala dusun, para kader di masing-masing Posyandu yang ada di Desa Tegallingsah, dukungan Dana dari Dana DIPA Undiksha tahun 2022, serta dari tim Pengabdian yang selalu kompak dan solid dalam melaksanakan tugasnya.

Pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu membuat makanan tambahan pudding modisco yang kami laksanakan ini mendapat perhatian dan dukungan yang maksimal dari pihak desa, pihak puskesmas, dan sambutan yang baik dari para kader posyandu di desa Tegallingsah. Kepala desa menyediakan tempat, dan semua kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan, serta mendelegasikan kepada staf desa untuk mendampingi tim pengabdian dalam pelaksanaannya. Para kader datang tepat waktu dan hadir sebanyak 14 orang sesuai rencana didampingi oleh ibu bidan desa yang bertugas di Polindes sekaligus mewakili kepala Puskesmas Sukasada I. Kegiatan dibuka oleh sekretaris desa, kemudian dilanjutkan dengan pre-test oleh kader, hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang makanan tambahan, jenis dan manfaat serta cara mengolah makanan tambahan cukup baik.

Pemberian materi tentang makanan tambahan dilaksanakan setelah pre-test oleh tim pengabdian beserta mahasiswa D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Para kader sangat antusias mendengarkan dan berlangsung diskusi yang sangat baik antara pemateri dan peserta pelatihan. Setelah pemberian materi dilakukan demonstrasi membuat pudding jagung modisco oleh tim, para kader menyaksikan dan bertanya terkait pembuatan pudding jagung modisco.

Pada tahap selanjutnya kader diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan membuat pudding dan hasilnya para kader berhasil membuat pudding jagung modisco sesuai yang diajarkan. Pada kesempatan itu kami sebagai tim pengabdian menaruh harapan besar kepada masyarakat agar apa yang kami berikan saat itu dapat diterapkan di

posyandu masing-masing agar terdapat variasi makanan tambahan yang diberikan kepada balita dan tak lupa pula kami memberikan resep olahan makanan tambahan dengan modisco lainnya, dengan tujuan para kader dapat menyiapkan makanan tambahan olahan modisco yang bervariasi sehingga balita tetap tertarik mau makan makanan tambahan yang disediakan di Posyandu. Selain kader dapat menyediakan makanan tambahan olahan modisco. Kami juga berharap para kader dapat memberikan edukasi ataupun penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita yang datang ke Posyandu tentang pentingnya memberikan makanan tambahan serta membagi ilmu cara membuat makanan tambahan olahan modisco untuk balitanya di rumah.

Manfaat pengabdian yang kami lakukan ini secara teori dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang makanan tambahan dan pengolahannya yang sudah dapat kami buktikan dari hasil post-test yang dilakukan terjadi peningkatan perolehan nilai test peserta, sedangkan secara praktiknya dapat kami amati ketika diberikan kesempatan kepada para peserta memasak pudding jagung modisco, bahkan yang terpenting adalah telah diwujudkan harapan kami, ketika pelaksanaan posyandu pada bulan berikutnya, dimana dimasing-masing posyandu sudah tersedia makanan tambahan olahan modisco berupa pudding jagung modisco, serta para kader sudah memberikan penyuluhan makanan tambahan kepada ibu balita yang mengantarkan balitanya ke Posyandu.



Gambar 6. PMT di Posyandu



Gambar 7. Penyuluhan PMT Oleh Kader

Dengan menyaksikan hal tersebut kami yakin 50% dari balita yang ada pada posyandu berikutnya akan mengalami peningkatan berat badan balita secara bertahap, angka kesakitan balita menurun dan tumbuh kembang akan berlangsung sesuai dengan usia dan kemampuan balita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawati tahun 2020 di Semarang, dimana anak yang memperoleh makanan tambahan menunjukkan terjadinya peningkatan berat badan setiap bulan sesuai umurnya, bagi anak yang diberi makanan tambahan yang diolah oleh orang tuanya. Pada pengabdian yang kami lakukan kami menghimbau kepada kader yang sudah mendapat pelatihan agar secara rutin setiap pelaksanaan posyandu memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang makanan tambahan untuk balita, serta kami mohon bantuan kepada ibu bidan desa agar senantiasa memantau penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di desa Tegallingsah mulai dari persiapan pelaksanaan, dan evaluasi berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Tujuan yang kami tetapkan tercapai dengan baik, Pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan meningkat tentang makanan tambahan baik jenis dan cara pengolahannya. Serta pada Posyandu Bulan Juli Kader telah menyiapkan pudding modisco sebagai makanan tambahan di masing-masing Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimuhlisin. 2011. *Modisco Makanan Alternatif Bagi Anak*. PSIK-FIK-UMS-Surakarta.
- Arolyumna. A, dkk (2015). Pengaruh Pemberian Es Krim Modisco Terhadap kenaikan berat badan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Online Poltekes Semarang*. <https://ejournal.poltekes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/4288>
- Desa Tegallingsah. 2019. Laporan Tahunan. Website Desa Tegallingsah (tegallingsah-buleleng.desa.id).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2019*.
- Endariadi. DS, dkk. 2020. Determinasi Kejadian Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbul Sari. Kabupaten Jember. *Jurnal MTPH*. Volume 4. No 2 September 2020. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/MTPHJ/article/view/839/1197>
- Khasanah Y, dkk. 2018. Pemberian Makanan Tambahan Dari Pangan Lokal Untuk Perbaikan Gizi Buruk Pada Balita. Studi Kasus Di Kecamatan Samigaluh dan Kokap. Kabupaten Kulonprogo. *Prosinding LIPI 2018*. (lipi.go.id)
- Kemenkes. 2019. Rikesdas 2018. *Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.
- Kemenkes RI.2011. *Panduan Penyelenggaraan PMT Pemulihan Bagi Balita Kurang Gizi*.
- Lahdji, A, Dewi, A.K., Summadhanty, D. (2016). Pemberian Modisco meningkatkan status gizi balita di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, Vol.5. No.1. <https://garuda.kemendikbud.go.id/ocuments/detail/1154110>
- Nilawati, 2020. Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak di

- Posyandu Sembungharjo Semarang. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*. Volume 6 no 2 Desember tahun 2020. diakses tanggal 13 Januari 2022. <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/15539>
- Nurina. R. 2016. Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil dan Balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang. *Jurnal CARE*. Volume 1. No 1 Juni 2016. Diakses 13 Januari 2022. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/15295>
- Nusa Bali 2020. Desa Tegallingsah Panen Perdana Sorgum. <https://www.nusabali.com/berita/81745/desa-tegallingsah-panen-perdana-sorgum>.
- Permenkes RI No 66 tahun 2014 tentang *Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*
- Permenkes RI. No 51 Tahun 2016 *Standar Produk Suplemen Gizi*.
- Permenkes RI no 8 tahun 2019 Tentang *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Sugandini Wayan, dkk. Prevalensi *Stunting* dan Faktor Resiko pada anak Balita di Desa Kayuputih Kecamatan Sukasada. Kabupaten Buleleng. *Jurnal Midwinerslion*. Volume 5. No 1. Maret 2020. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i1.109>